

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMILIHAN KARIER SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI KARIER PADA SISWA KELAS XI AGAMA MADRASAH ALLIYAH NEGERI (MAN) II YOGYAKARTA

IMPROVING ABILITY OF STUDENT CAREER SELECTION THROUGH CAREER INFORMATION SERVICES IN RELIGIOUS CLASS YEAR XI MADRASAH ALLIYAH NEGERI (MAN) II YOGYAKARTA

Oleh: adam nur atsnawi, bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta, 12104241035@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa melalui layanan informasi karier pada siswa kelas XI agama Madrasah Alliyah Negeri (MAN) II Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian sebanyak 13 orang siswa kelas XI Agama MAN II Yogyakarta. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive*, dengan kriteria siswa yang masuk dalam kategori rendah dan sedang melalui hasil *pre-test* yang sudah diberikan. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen berupa skala kemampuan pemilihan karier, observasi dan wawancara. Penelitian terdiri dari 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 (dua) tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan pemilihan karier siswa dari *pre-test*, *post-test* I sampai pada *post-test* II. Pada tahap pemberian *pre-test* diperoleh skor kemampuan pemilihan karier siswa sebesar 119,2 dengan kategori sedang, sedangkan pada *post-test* I skor rata-rata kemampuan pemilihan karier siswa meningkat 10,8 poin menjadi 130 dengan kategori sedang dan pada *post-test* II rata-rata skor kemampuan pemilihan karier siswa meningkat 15,4 poin menjadi 145,5 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemilihan karier siswa secara signifikan setelah diberikan tindakan dengan layanan informasi karier. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa MAN II Yogyakarta. Kata kunci: pemilihan karier, layanan informasi karier.

Abstract

This study aims to improve the ability of student career selection through career information service on students of religion class year XI Madrasah Alliyah Negeri (MAN) II Yogyakarta. This study used classroom action research methods with the subject of research as many as 13 students of religion class year XI MAN II Yogyakarta. Subject of research was determined by purposive technique, with criterion of student who entered in low and medium category through result of pre-test given. Methods of data collection used the instrument in the form of career selection skills, observation and interview. The study consisted of 2 (two) cycles and each cycle consisted of 2 (two) actions. The results of this study indicate an increase in student career selection ability from pre-test, post-test I to post-test II. In the pre-test stage, the score of students career selection ability was 119.2 with medium category, whereas in post-test I the average score of students' career selection ability increased by 10.8 points to 130 in the medium category and on post-test II the average score of student career selection ability increased 15.4 points to 145.5 with high category. This indicates that there is an increase in the ability of student career selection significantly after being given an action with career information service. Thus it can be concluded that career information service can improve the ability of students career selection of MAN II Yogyakarta.

Keywords: *career selection, career information service.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara majemuk dengan memiliki jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia pada tahun 2016. Hal ini di dasarkan pada data dari Indonesia Invesment, (data dikutip

www.indonesia-investments.com). Tingginya jumlah penduduk di suatu negara tidak akan terlepas dengan adanya pengangguran. Berdasarkan data kependudukan Indonesia pada tahun 2014 yang berjumlah 252.200.000, ada

sekitar 13.871.000 orang menganggur (data dikutip dari www.bps.go.id).

Salah satu wilayah yang memiliki jumlah pengangguran tinggi, yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 2,81 persen pada bulan Februari 2016 dari jumlah penduduk terakhir tahun 2010 yang berjumlah 3.457.491, atau sekitar 99.685 orang tidak memiliki pekerjaan (data dikutip dari www.bps.go.id).

Data kependudukan tahun 2016 bulan Februari, pengangguran terbanyak terdapat pada lulusan SMA dengan jumlah 1.546.699 orang. Terbanyak ke-2 di susul oleh lulusan SMK yang berjumlah 1.348.327 orang. Pengangguran terbanyak ke-3 di susul oleh lulusan S1 atau sarjana dengan jumlah 659.304. Jumlah pengangguran yang paling sedikit pada bulan Februari 2016 yang ke-4 yaitu lulusan Diploma (dikutip dari www.bps.go.id). Jadi, dapat diketahui bahwa jenjang SMA atau SMK memiliki jumlah pengangguran paling tinggi. Padahal, pada dasarnya siswa SMA atau SMK yang dikategorikan sebagai remaja, sudah seharusnya bisa menentukan pilihan kariernya di masa depan dengan mempertimbangkan dari aspek tenaga yang mumpuni. Namun, terkadang remaja kurang memiliki informasi karier yang dibutuhkan serta percaya diri yang baik.

Menurut Dariyo (2004: 77) keberhasilan individu dalam menunaikan tugas perkembangan akan menentukan perkembangan kepribadiannya. Seorang individu yang mampu menjalani dengan baik, maka timbul perasaan mampu, percaya diri,

berharga, dan optimis menghadapi masa depannya. Hal tersebut akan memberi dampak terhadap jumlah pengangguran. Oleh karena itu adanya pemberian bimbingan/layanan informasi karier kepada siswa yang masih mengalami kendala atau kebingungan dalam menentukan pekerjaan di masa depan adalah langkah yang tepat untuk meminimalisir jumlah pengangguran di Indonesia khususnya di DIY.

Pada kenyataannya di lapangan dan berdasarkan wawancara dengan Bu Umi selaku guru BK kelas XI MAN II Yogyakarta, menyampaikan permasalahan di MAN II ini masih sangat kompleks, di antaranya permasalahan bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Adapun permasalahan yang krusial terjadi di MAN II Yogyakarta mengenai permasalahan bidang karier. Guru BK MAN II menyampaikan permasalahan karier dalam kelas XI memerlukan solusi segera dalam penyelesaiannya. Bahkan siswa yang memiliki permasalahan karier cenderung tidak mau aktif mengunjungi guru BK untuk mendapatkan layanan. Padahal permasalahan karier ini memiliki peranan penting terhadap kehidupannya di masa depan, apabila permasalahan ini tidak segera diberikan oleh pelayanan pendidikan maka siswa akan merasakan kebingungan dalam menentukan kariernya. Permasalahan karier ini dialami oleh beberapa kelas XI di MAN II Yogyakarta, tetapi permasalahan karier yang paling tinggi terdapat pada kelas XI Agama.

Permasalahan karier siswa kelas XI agama MAN II Yogyakarta diperkuat dengan disebarnya Media Lacak Masalah (MLM) kepada seluruh

siswa Kelas XI di MAN II Yogyakarta, teridentifikasi permasalahan karier yang paling tinggi dialami oleh siswa Kelas XI Agama di MAN II Yogyakarta. Adapun permasalahan yang banyak dialami siswa, yaitu: 1. Belum bisa mengembangkan bakat, 2. Belum menemukan bakat/potensi diri, 3. Belum yakin dengan cita-cita, 4. Berbeda pendapat dengan orang tua mengenai cita-cita, 5. Bingung melanjutkan sekolah atau bekerja, 6. Bingung menentukan jurusan, 7. Ingin memiliki jurusan yang sesuai, 8. Masih ragu dengan kemampuan diri sendiri.

Hasil dari metode media lacak masalah ini kemudian diperkuat dengan wawancara subyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat. Hasil wawancara dengan beberapa siswa terungkap, bahwa masih banyak siswa belum memutuskan arah pilihan karier mereka. Para siswa mengaku bahwa wawasan dan informasi mengenai karier masih minim. Ada diantara mereka yang mengatakan kalau setelah menamatkan pendidikan SMA maka karier akan terbentuk dengan sendirinya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karier. Siswa juga merasa bingung dengan cita-cita mereka sendiri, kurang mengetahui informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian yang diperlukan dalam satu bidang pekerjaan, serta tidak mengetahui bentuk-bentuk karier yang akan berkembang dan diperlukan dimasa yang akan datang. Hal ini mengakibatkan siswa merasa kebingungan dalam melanjutkan ke arah mana jurusan yang akan dipilihnya dan merasa ragu dengan cita-cita yang dimilikinya. Selain itu,

siswa juga menjadi kebingungan dalam menentukan pekerjaan yang dapat dijalani. Hal tersebut dikarenakan oleh orientasi karier yang belum tersedia secara maksimal oleh pihak pendidik sebagai fasilitator siswa menuju dunia pekerjaan sesuai minat dan kebutuhan siswa.

Melihat fenomena tersebut, peneliti beranggapan bahwa kelas IX agama MAN II Yogyakarta perlu diberikan penanganan khusus untuk dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa. Sebab, apabila masalah ini tidak segera ditindaklanjuti akan dapat menimbulkan permasalahan di masa mendatang. Terlebih lagi, siswa kelas IX agama ini akan menginjak kelas XII, yang mana nantinya pada kelas XII siswa akan fokus pada ujian untuk mencapai tingkat selanjutnya. Dalam upaya membantu permasalahan siswa kelas IX agama, peneliti memutuskan untuk menggunakan layanan informasi karier sebagai strategi peneliti untuk meningkatkan pemilihan karier siswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa melalui layanan informasi karier pada siswa kelas XI Agama MAN II Yogyakarta. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa melalui layanan informasi karier pada siswa kelas XI agama Madrasah Alliyah Negeri (MAN) II Yogyakarta.

Pentingnya pemilihan karier untuk siswa agar siswa mampu memahami dirinya, memahami dunia kerja, mampu memilih pekerjaan sesuai minat dan bakatnya serta dapat mengambil

keputusan tentang karier yang dipilihnya. Siswa dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi (Gani, 1996: 12). Salah satu upaya yang dapat diberikan untuk menyelesaikan permasalahan karier siswa MAN II Yogyakarta yaitu dengan memberikan layanan informasi karier kepada siswa. Layanan informasi karier merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Layanan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi dengan permasalahan karier individu (Prayitno dan Amti, 1999: 260).

Menurut John Hayes dan Barrie Hopson dalam (Seniawati, 2014: 2) mengungkapkan bahwa informasi karier dapat mendukung perkembangan bidang pekerjaan, berdasarkan informasi memungkinkan seseorang mengadakan pengujian akan kesesuaian dengan konsep dirinya. Informasi karier tidak hanya sekedar merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi itu dikaitkan dengan pilihan karier dan tujuan hidup masa depan.

Sukardi (2008: 61) menyatakan layanan informasi karier merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi pendidikan dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Layanan informasi karier dapat

digunakan untuk membantu meningkatkan pemilihan karier siswa kelas XI MAN II Yogyakarta karena siswa belum banyak mengerti mengenai berbagai informasi karier, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menentukan arah pilihan kariernya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (action research). Menurut Burns dalam (Sanjaya, 2011: 25) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang di temukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2017 di MAN II Yogyakarta yang berlokasi di JL. KH. Ahmad Dahlan No. 130, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Agama yang berjumlah 13 orang dengan kategori kemampuan pemilihan karier sedang dan rendah. Penentuan subjek dipilih berdasarkan hasilpre-test yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2017dengan hasil 10 siswa mendapatkan skor kemampuan pemilihan karierdengan kategori sedang dan 3 orang siswa mendapatkan skor

kemampuan pemilihan karier dengan kategori rendah.

Instrumen Penelitian dan Teknik

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala, observasi dan wawancara. Skala yang digunakan merupakan skala kemampuan pemilihan karier yang mempunyai empat alternatif jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Dalam pengujian validitas skala, peneliti menggunakan validitas isi. Sebelum digunakan, peneliti melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui konsistensi internal dan reliabilitas instrumen. Item-item yang valid digunakan dalam penelitian menurut Cronbach dalam Azwar (2016: 143) koefisien validitas yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik. Dengan demikian semua pernyataan yang memiliki korelasi dan koefisien dibawah 0,30 harus dihilangkan dan pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam angket kemampuan pemilihan karier yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,30. Dalam hal ini peneliti menentukan untuk memilih pernyataan yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,34 sebagai pernyataan yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemilihan karier siswa. Kemudian peneliti mengujicobakan kemampuan pemilihan karier kepada siswa MAN I Yogyakarta.

Hasil pengujian validitas pada skala kemampuan pemilihan karier didapatkan koefisien korelasi pernyataan yang gugur kisaran antara -0,3947 – 0,3156 , item itu antara lain pada

pernyataan 5, 8, 18, 23, 25, 26, 31, 35, 48, 51, 54, 56 . Sedangkan pernyataan lainnya mendapatkan koefisien korelasi kisaran antara 0,3717 - 0,8121, menunjukkan bahwa pernyataan tersebut dapat mencapai koefisien korelasi lebih dari 0,34 yang berarti dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam mengukur skala kemampuan pemilihan karier siswa. Hasil penghitungan melalui program SPSS didapatkan hasil dari pernyataan 59 butir terdapat 12 butir pernyataan yang gugur dan 47 butir pernyataan yang dinyatakan valid.

Teknik Analisis Data

Mendeskripsikan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interpretasi skor dengan norma kategorisasi jenjang (ordinal), meliputi rendah, sedang, dan tinggi untuk mengetahui tingkat kemampuan pemilihan karier subyek (Azwar, 2016: 149). Mendeskripsikan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interpretasi skor dengan norma kategorisasi jenjang (ordinal), meliputi rendah, sedang, dan tinggi untuk mengetahui tingkat kemampuan pemilihan karier subyek (Azwar, 2016: 149). Tiga kategorisasi sebagai berikut:

$$X < (\mu - 1,0\sigma)$$

Rendah

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$$

Sedang

$$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$$

Tinggi

Ket:

μ : mean ideal

σ : standar deviasi

Dalam menentukan kategorisasi kemampuan pemilihan karier peneliti harus menentukan skor maksimum dan skor minimum terlebih dahulu, dihasilkan skor maksimum 188 dan skor minimum 47. Selanjutnya peneliti menghitung mean yaitu dengan menjumlahkan skor maksimum dan minimum dan dibagi 2 menghasilkan 117,5. Selanjutnya menghitung standar deviasi dengan (skor maksimum-skor minimum): 1/6 dan menghasilkan 23,5. Maka dari perhitungan melalui analisis kategorisasi norma diatas, diperoleh kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Kemampuan Pemilihan Karier Subjek Penelitian

No	Interval Skor	Kriteria
1	$X < 94$	Tingkat kemampuan pemilihan karier rendah
2	$94 \leq X < 141$	Tingkat kemampuan pemilihan karier sedang
3	$141 \leq X$	Tingkat kemampuan pemilihan karier tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini pre-test dilaksanakan dengan memberikan skala kemampuan pemilihan karier kepada siswa MAN II Yogyakarta kelas XI Agama yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Berdasarkan hasil *pre-test* yang diperoleh bahwa

kemampuan pemilihan karier siswa sebelum diberikan tindakan berada pada kategori sedang dan rendah. Hasil *pre-test* yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil *Pre-test* subjek penelitian

No	Nama	Skor	Kategori
1	AA	123	Sedang
2	HAA	115	Sedang
3	MI	130	Sedang
4	MIq	126	Sedang
5	F	92	Rendah
6	WM	93	Rendah
7	S	133	Sedang
8	DRF	119	Sedang
9	KR	93	Rendah
10	AU	134	Sedang
11	AAz	136	Sedang
12	ZIS	125	Sedang
13	RS	131	Sedang

Rata-rata skor kemampuan pemilihan karier yang diperoleh dari hasil pre-test ini sebesar 119,2. Hasil rata-rata pre-test termasuk dalam kategori sedang kebawah, karena dalam penentuan kategori sedang berkisar antara 94 hingga 141. Berdasarkan hasil *pre-test* diatas, maka peneliti memberikan tindakan berupa layanan informasi karier yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali tindakan sesuai kesepakatan bersama antara guru BK, observer dan peneliti.

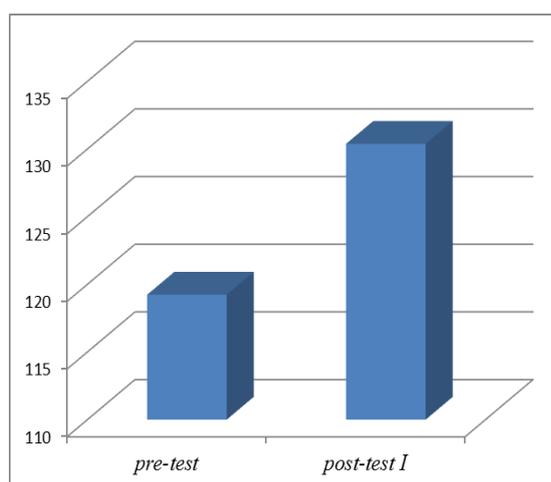
Pada siklus I peneliti menyiapkan 2 RPL yang akan diberikan dalam 2 tindakan. Setiap tindakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu : 1) tahap pembukaan dengan ucapan salam, 2) tahap inti yaitu dengan pemberian layanan informasi karier sesuai RPL yang sudah dibuat, 3) tahap penutup

dan pada tindakan ke 2 dibagikannya skala kemampuan pemilihan karier siswa untuk mengetahui hasil *post-test I*.

Tabel 3. Hasil *Post-test I* subjek penelitian

No	Nama	Skor	Kategori
1	AA	130	Sedang
2	HAA	122	Sedang
3	MI	135	Sedang
4	MIq	137	Sedang
5	F	112	Sedang
6	WM	118	Sedang
7	S	142	Tinggi
8	DRF	127	Sedang
9	KR	114	Sedang
10	AU	138	Sedang
11	AAz	141	Tinggi
12	ZIS	133	Sedang
13	RS	142	Tinggi

Dari *post-test I* dapat diperoleh data bahwa adanya peningkatan skor kemampuan pemilihan karier mencapai 10,8 yang awalnya 119,2 menjadi 130. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat terlihat jelas melalui bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Perbandingan antara *pre-test* dan *post-test I*

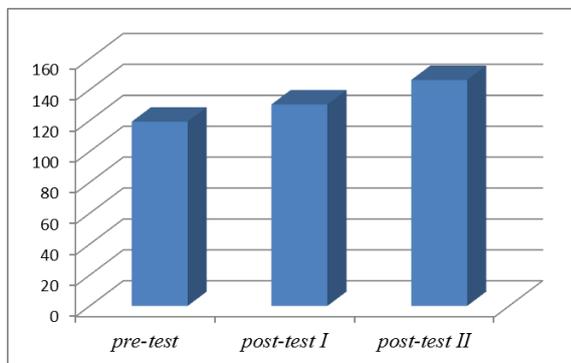
Pada siklus II terbagi menjadi 2 tindakan, namun dalam hal ini peneliti menyiapkan 1 RPL yang akan diberikan pada tindakan 1 dan tindakan 2 peneliti lebih memfokuskan dalam eksplorasi karier dan diskusi. Setiap tindakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu : 1) tahap pembukaan dengan ucapan salam, 2) tahap Inti yaitu dengan pemberian layanan informasi karier sesuai RPL yang sudah dibuat, 3) tahap penutup dan pada tindakan ke 2 dibagikannya skala kemampuan pemilihan karier siswa untuk mengetahui hasil *post-test II*.

Tabel 4. Hasil *Post-test II* subjek penelitian

No	Nama	Skor	Kategori
1	AA	144	Tinggi
2	HAA	145	Tinggi
3	MI	147	Tinggi
4	MIq	150	Tinggi
5	F	142	Tinggi
6	WM	143	Tinggi
7	S	148	Tinggi
8	DRF	145	Tinggi
9	KR	143	Tinggi
10	AU	145	Tinggi
11	AAz	149	Tinggi
12	ZIS	142	Tinggi
13	RS	149	Tinggi

Hasil post-tes II diperoleh data bahwa adanya peningkatan skor kemampuan pemilihan karier mencapai 15,4 dari post-test I 130 menjadi 145,5 pada post-test II dan rata-rata skor post-test II

termasuk dalam kategori Tinggi. Adapun perbandingan hasil pre-test, post-test I dan post-test II dapat terlihat jelas melalui bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Perbandingan antara pre-test, post-test I dan post-test II

Pembahasan

Menurut Ginzeberg dkk dalam (Winkel & Sri Hastuti, 2010: 628), pilihan jabatan tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu antara 6 sampai 15 tahun. Adapun proses perkembangan anak dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase fantasi dari saat lahir sampai 11 tahun, fase tentatif selama masa remaja muda dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan fase realistis selama masa remaja tengah dan dewasa muda dari umur 17 tahun sampai lebih kurang umur 25 tahun. Prayitno (1997) dalam (Falentini dkk, 2013: 310) menyatakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa SMA adalah mencapai kematangan dalam pilihan karir yang akan dikembangkan lebih lanjut.

Winkel & Sri Hastuti (2010: 632) menjelaskan bahwa proses perkembangan karir Super dibagi ke dalam 5 tahap, yaitu 1) fase pengembangan (*Growth*) dari saat lahir sampai

umur lebih kurang 15 tahun, dalam usia tersebut anak dapat mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*), 2) fase eksplorasi (*Exploration*) dari umur 15 sampai 24 tahun, di mana orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat, 3) fase pemantapan (*Establishment*) dari umur 25 sampai 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk beluk pengamanan selama menjalani karier tertentu, 4) fase pembinaan (*Maintenance*) dari umur 45 tahun sampai 64 tahun, orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya, dan terakhir 5) fase kemunduran (*Decline*), yaitu ketika seseorang telah memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

Siswa kelas XI Agama MAN II Yogyakarta termasuk remaja tengah dan akhir yang rentang usianya di antara 12 sampai 21 tahun. Pada rentang usia ini menurut teori perkembangan karir Super, siswa berada pada tahap eksplorasi, yaitu di antara rentang usia 15 sampai 24 tahun. Pada tahap ini siswa seharusnya sudah memikirkan berbagai alternatif jabatan tanpa mengambil keputusan secara mengikat. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan karier harus sudah diperhatikan oleh konselor, agar siswa bisa mengenali potensi dirinya dan mendapatkan informasi karier sehingga siswa mampu mencapai kariernya sesuai yang dicita-citakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Gani, 1996: 12) pentingnya pemilihan karier untuk siswa agar

siswa mampu memahami dirinya, memahami dunia kerja, mampu memilih pekerjaan sesuai minat dan bakatnya serta dapat mengambil keputusan tentang karier yang dipilihnya. Siswa dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi.

Sementara yang terjadi pada siswa kelas XI Agama Madrasah Alliyah Negeri (MAN) II Yogyakarta masih terdapat siswa dengan kemampuan pemilihan karier rendah. Maka dengan permasalahan tersebut perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa. Peningkatan kemampuan pemilihan karier siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan layanan informasi karier. Hal ini senada dengan pernyataan Sukardi (2008: 61) yang menyatakan bahwa layanan informasi karier adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi pendidikan dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Menurut Hayes dan Hopson 1981 dalam (Seniawati, 2014: 2) mengungkapkan bahwa informasi karier dapat mendukung perkembangan bidang pekerjaan, berdasarkan informasi memungkinkan seseorang mengadakan pengujian akan kesesuaian dengan konsep dirinya. Informasi karier tidak hanya sekedar merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi

itu dikaitkan dengan pilihan karier dan tujuan hidup masa depan. Winkel & Hastuti (2005: 318) mengemukakan pandangan bahwa informasi yang disajikan kepada siswa dan kemudian diolah oleh siswa dapat digunakan untuk membantu mengenal alternatif-alternatif yang ada serta variasi kondisi yang berlaku (*information use*), menyelidiki semua kemungkinan dalam pilihan, tindakan dan bentuk penyesuaian diri (*exploratory use*), memantapkan keputusan yang sedikit banyak sudah diambil (*assurance use*), mengecek ketelitian dan kesesuaian pengetahuan yang sudah dimiliki (*evaluative use*), mendapat tilikan terhadap rencana, gagasan dan keinginan yang kurang realitas dan kurang sesuai dengan kenyataan lingkungan hidup (*readjustive use*), dan untuk dihubungkan dengan data tentang diri sendiri supaya dapat diambil ketentuan yang mantap (*synthesis use*). Menurut Prayitno (1999: 260), layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling yang akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam interaksi antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

Dalam pemberian layanan informasi karier pada siswa XI agama MAN II Yogyakarta tidak terlepas dengan panduan atau isi yang sudah ditentukan. Menurut Prayitno dan Amti dalam bukunya (1999: 263) Informasi jabatan atau pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. struktur dan kelompok-kelompok jabatan atau pekerjaan utama

- b. uraian tugas masing-masing jabatan atau pekerjaan
- c. kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan
- d. cara-cara atau prosedur penerimaan
- e. kondisi kerja
- f. kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karier

fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olahraga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

Menurut Winkel & Sri Hastuti (2005: 319-320) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat (*fields of occupation*), gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan (*level of occupation*), persyaratan tahap dan jenis pendidikan, item klasifikasi jabatan, dan prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu. Informasi yang serba lengkap mencakup banyak sekali hal tentang dunia kerja, bahan yang relevan mencakup sebagai berikut:

- a. Angkatan kerja (*labor force*); jumlah tenaga kerja aktif di masyarakat; komposisi menurut pendidikan, seperti berpendidikan tinggi, berpendidikan menengah, berketrampilan khusus, berpendidikan rendah; komposisi menurut jenis pekerjaan atau jabatan yang dipegang, sesuai dengan sistem klasifikasi jabatan yang berlaku; komposisi menurut umur dan jenis kelamin.

- b. Klasifikasi jabatan atas beberapa kelompok dasar dan beraneka kelompok cabang.
- c. Pergeseran-pergeseran yang kiranya akan terjadi, berdasarkan proyeksi tentang penyediaan dan penyerapan seluruh tenaga kerja serta corak kehidupan masyarakat di masa mendatang.
- d. Perundang-undangan buruh yang berlaku serta skala penggajian.
- e. Variasi sumber informasi yang mengikuti perkembangan angkatan kerja dan pergeseran dalam persediaan (*supply*) dan permintaan (*demand*) tenaga kerja; jadi aneka sumber informasi yang menyajikan data serta fakta yang relevan dan nyata pada saat tertentu.
- f. Deskripsi berbagai jenis pekerjaan dan jabatan terjabarkan dalam kelompok dasar dan kelompok cabang, sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat memegang jabatan atau pekerjaan tertentu.
- g. Variasi program pendidikan pra jabatan bagi beraneka pekerjaan yang mensyaratkan hal ini.
- h. Cara melamar pekerjaan, secara tertulis dan secara lisan.
- i. Makna pekerjaan dalam kehidupan seseorang.
- j. Beraneka kondisi pekerjaan yang menopang atau merugikan kesehatan jasmani dan kesehatan mental.

Layanan informasi karier yang diberikan pada siswa kelas XI Agama MAN II Yogyakarta

mengacu pada informasi yang akurat, sesuai dengan pendapat Winkel & Hastuti (2004: 317) menyatakan bahwa pengetahuan yang tepat dan benar dapat membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri daripada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada pola pikir yang kaku dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya. Sehingga dengan diberikan layanan ini membawa dampak yang positif terhadap diri siswa yaitu, siswa dapat menetapkan arah pilihan kariernya dengan mengetahui berberbagai jenis informasi karier yang didapatkan

Berdasarkan uji hipotesis yang di dapat penelitian memperoleh hasil bahwa adanya peningkatan skor skala kemampuan pemilihan karier. Peningkatan skor kemampuan pemilihan karier dapat dilihat melalui rata-rata skor pre-test dari 119,2 menjadi 130 pada post-test I dan mencapai 145,5 pada post-test II. Peningkatan kemampuan pemilihan karier dapat dilihat melalui hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara menjadi data kualitatif yang akan mendukung perolehan data kuantitatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, menunjukkan bahwa siswa kelas XI Agama lebih aktif bertanya dan yakin dengan arah pilihan kariernya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan kemampuan pemilihan karier siswa melalui layanan informasi

karier pada siswa kelas XI Agama di MAN II Yogyakarta.

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa MAN II Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan melalui layanan informasi karier bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas XI Agama. Layanan Informasi karier pada penelitian tindakan ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terbagi menjadidua tindakan yang diberikan. Dari hasil penelitian menunjukkan terjadi adanya peningkatan kemampuan pemilihan karier siswa dari kategori sedang hingga mencapai kategori tinggi. Pada pre-test memperoleh rata-rata hasil skor kemampuan pemilihan karier sebesar 119,2 dengan kategori sedang, selanjutnya pada post-test I siklus I skor meningkat 10,8 dengan rata-rata skor menjadi 130 berada pada kategori sedang, sedangkan pada post-test II siklus II skor meningkat 15,4 dengan rata-rata skor mencapai 145,5 dengan kategori tinggi. Peningkatan kemampuan pemilihan karier juga dilihat melalui data kualitatif yaitu berupa observasi yang diberikan saat pemberian tindakan dan wawancara yang dilakukan setelah tindakan diberikan.

Saran

Penelitian tindakan dalam bidang bimbingan dan konseling yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas XI Agama di Madrasah Alliyah Negeri II Yogyakarta memberikan saran kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi guru BK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas XI Agama Madrasah Alliyah Negeri II Yogyakarta, maka guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menggunakan layanan informasi karier untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa-siswi di Madrasah Alliyah Negeri II Yogyakarta.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya yang tertarik pada permasalahan pemilihan karier dapat menggunakan layanan informasi karier karena layanan tersebut telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemilihan karier.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Gani, Ruslan A. (1996). *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.

Kasbolah, E.S. Kasihani. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Kasihani Kasbolah.

Prayitno, & Amti, Erman. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Seniawati K., Suarni, N.K. & Dewi rum WMP. (2014). *Efektifitas Teori Karier Holland untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. Vol 2 No 1 Hal 1. Diakses pada tanggal 20 April 2017, jam 23.25 WIB Melalui <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJB/K/article/viewFile/3642/2930>

Sukardi, D. K. (1993). *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Winkel, W.S & Sri Hastuti, M.M. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

_____. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

.....(2010).

Bimbingan dan Konseling di Institusi
Pendidikan.Yogyakarta: Media Abadi